

HUBUNGAN PENGUATAN YANG DIBERIKAN OLEH GURU DENGAN MINAT BELAJAR BIOLOGI SISWA DI KELAS X SMA NEGERI 1 SIBABANGUN

Andong Esteria Simamora¹, Rabyatul Adawiyah Siregar², Nora Alisa Pulungan¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

²Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan yang diberikan oleh guru dengan minat belajar biologi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun. Penelitian ini berlangsung selama ± 3 bulan yaitu mulai terhitung dari Juni - Agustus 2019 dimulai dari pengambilan data sampai pengolahan data hasil penelitian. Untuk itu penelitian ini mencakup dua variabel yaitu penguatan yang diberikan oleh guru sebagai variabel X dan minat belajar siswa sebagai variabel Y. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sibabangun, dengan sampel penelitian sebanyak 35 siswa dan sampel penelitian diambil dengan cara cluster sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, yang berisi penguatan yang diberikan oleh guru dan minat belajar biologi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif maka diperoleh nilai rata-rata penguatan yang diberikan oleh guru adalah 70,14 jika dikonsultasikan berada pada kategori "baik" dan minat belajar siswa yaitu 72,73 berada pada kategori "baik" berdasarkan uji normalitas jika signifikan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal dan jika lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal. Berdasarkan dari hasil uji normalitas yang didapat tentang penguatan yang diberikan oleh guru dengan minat belajar biologi diperoleh 0,200 berarti $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Kata kunci : Penguatan Yang Diberikan Guru, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Setiap manusia harus merasakan atau menikmati yang namanya pendidikan baik itu pendidikan secara formal maupun non formal supaya menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertaqat, berilmu dan bertanggung jawab bagi dirinya, lingkungan keluarga, masyarakat dan bernegara. Hal ini berdasarkan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan pendidikan yang tertuang didalam undang-undang sistem

pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003 dapat tercapai maka setiap pembelajaran yang dilakukan harus dituntaskan oleh guru dan siswa dengan baik. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar juga sangat mendukung terciptanya situasi belajar aktif. Pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal, sebaiknya dapat memuat unsur-unsur dalam proses pembelajaran dan diusahakan memberikan kontribusi maksimal pada proses pembelajaran.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai pelaksana

dan pengelola pelajaran diharapkan dapat memperbaiki mutu proses belajar. Salah satu mata pelajaran yang tidak kalah pentingnya untuk dipelajari adalah mata pelajaran biologi. Secara umum biologi merupakan cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mengkaji semua aspek yang berhubungan dengan makhluk hidup baik hewan maupun tumbuhan.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengancara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanyapenguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, ataupunprinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan. Pembelajaranbiologi diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalammenerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila permasalahan minat belajar siswa tidak diselesaikan maka akan memberikan dampak yang lebih buruk lagi seperti akan berdampak kepada tujuan pendidikan yang ditetapkan, tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai sehingga sulit bagi siswa untuk melanjutkannya kepada materi berikutnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun, penulis melakukan wawancara denganguru biologinya yaitu bpk. Lambas Suseno M.Si yang mengatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang didapatkan siswa pada bidang studi biologi adalah “65” apabila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian berada pada kategori “cukup” akan tetapi perolehan nilai siswa tersebut belum memuaskan dan masih perlu ditingkatkan semaksimal mungkin., sedangkan yang diharapkan adalah “70” pada kategori baik dalam nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal),

Kenyataan demikian jika dilihat dalam lingkup proses belajar mengajar, tidak tercapainya tujuan dari suatu materi

disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa masih beranggapan mata pelajaran biologi sebagai mata pelajaran yang membosankan karena hanya mendengarkan materi sehingga siswa kurang serius dalam belajar, kurangnya minat siswa dapat menjadi faktor pemicu yang mempengaruhi hasil belajar siswa untuk memperoleh tujuan dari pembelajaran dan kemudian faktor lain yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar adalah keterampilan guru dalam memberikan penguatan pada saat pembelajaran.

Adapun upaya yang disarankan oleh sekolah dalam belajar mengajar antara lain: melakukan pembinaan kepada siswa yang malas dalam belajar, memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun belum memberikan hasil yang maksimal terhadap permasalahan hasil belajar biologi siswa. Maka guru sebagai tenaga pendidikan yang profesional dalam pembelajaran mestinya menemukan solusi yang tepat agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan kepada siswa. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memberikan penguatan kepada siswa. Pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran biologi sangatlah penting dimana adanya pemahaman kepada siswa, meningkatkan hasil belajar siswa, membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengatur dan mengembangkan diri dalam proses belajar.

Pemberian penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan antara lain meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang, dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tiggah laku siswa yang produktif sehingga memungkinkan siswa mudah menerima materi yang dipelajari

serta membangkitkan minat dalam belajar biologi.

Dengan demikian berhasil tidaknya pendidikan pada siswa tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Pada prinsipnya guru dalam kegiatan pembelajaran harus membimbing siswa mengorganisasikan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik, merancang bahan pengajaran,

menciptakan lingkungan belajar agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Penguatan yang Diberikan Oleh Guru dengan Minat Belajar Biologi Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun**”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sibabangun, yang beralamat di Jalan M. Sorimuda Sibabangun. Sekolah ini berada di Kecamatan Sibabangun, Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Yang dipimpin oleh Kasno, M.Pd dan guru bidang studinya yaitu Lambas Suseno S.Pd, M.Si. metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melakukan penelitian untuk mencapai suatu kebenaran. Menurut Sugiono (2008 :3) yang menyatakan bahwa penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Populasi adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun , dan sampel pada penelitian ini adalah kelas X MIA 3 dengan jumlah 35 siswa dan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster sampel. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan membagikan angket pada variabel X dan Y. Selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif yaitu mean, median, modus, dan secara analisis inferensial yaitu menggunakan *paired samples test* dan Uji normalitas

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Penguatan Yang Diberikan Oleh Guru Di Kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun

Berdasarkan data yang telah didapat tentang penguatan yang diberikan oleh guru dengan minat belajar biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun dengan 4

indikator melalui 20 item yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,14 terdapat pada kategori “Baik”, artinya penguatan yang diberikan oleh guru di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun termasuk dalam kategori baik.

Tabel 1. Deskripsi Data Penguatan Yang Diberikan Oleh Guru

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		70,14
Median		70,00
Mode		70
Std. Deviation		9,662
Minimum		50
Maximum		85

Sumber : Output aplikasi SPSS 2.2

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat dilihat bahwa diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 70,14, dan nilai tengah nya (median) yaitu 70,00 serta nilai yang paling sering muncul iyalah 70. Jika dibandingkan dengan nilai teoritiknya yitu 50 maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tersebut lebih besar dari nilai

teoritiknya, dan jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan pada kriteria penilaian termasuk dalam kategoro “baik”. Maka dapat dikatakan bahwa penguatan yang diberikan oleh guru di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini dapat dijelaskan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Deskripsi Nilai perindikator Penguatan Yang Diberikan Oleh Guru

No	Indikator	Skor rata-rata	Kategori
1	penguatan mendekati	75,91	Baik
2	Penguatan sentuhan	62,44	Cukup
3	Penguatan gestural/mimik wajah	71,90	Baik

Nilai dan rata-rata tiap indikator penguatan yang diberikan oleh guru dapat diuraikan sebgai berikut:

- a. Penguatan yang diberikan oleh guru di kelas X SMA Negeri 1Sibabangun pada indikator penguatan mendekati maka diperoleh nilai rata-rata 75,91 apabila dikonsultasikan pada tabel 4 maka termasuk dalam kategori “Baik” artinya dalam penguatan yang diberikan oleh guru sudah mampu memberikan penguatan mendekati kepada siswa dengan baik.
- b. Penguatan yang diberikan oleh guru di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun pada indikator penguatan mendekati diperoleh nilai rata-rata 62,44 apabila nilai tersebut dikonsiltasikan pada tabel 4 maka termasuk dalam kategori “cukup” artinya dalam penguatan yang diberikan oleh guru sudah mampu memberikan penguatan sentuhan kepada siswa dengan cukup kepada siswa.

- c. Penguatan yang diberikan oleh guru di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun pada indikator penguatan gestural/mimik wajah diperoleh nilai rata-rata 71,90 apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel 4 maka masuk dalam kategori “Baik” yang artinya dalam penguatan yang diberikan oleh guru sudah mampu memberikan penguatan gestural/mimik wajah dengan baik kepada siswa.

2. Deskripsi data minat belajar biologi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun

Berdasarkan hasil analisis dari variabel minat belajar siswa pada tabel 5 dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 55 dan skor tertinggi adalah 90. Setelah itu dilakukan perhitungan atau pengolahan data, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72,74 nilai tengahnya (*median*) 70,00 dan modulusnya ialah 70. Selanjutnya jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan pada kriteria penilaian berada pada kategori “baik”. Jika dilihat dari nilai rata-rata penguatan

yang diberikan oleh guru yaitu 72,74 dibandingkan dengan nilai tengah teoritiknya yaitu 50,00 bahwa dapat

disimpulkan bahwa nilai rata-rata berada diatas nilai teoritiknya.

Tabel 3. Deskripsi Data Minat Belajar Biologi di Kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		72,43
Median		70,00
Mode		70
Std. Deviation		9,344
Minimum		55
Maximum		90

Sumber : Output aplikasi SPSS 2.2

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat dilihat bahwa diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 72,43 dan nilai tengahnya (median) yaitu 70,00 serta nilai yang paling sering muncul (modus) yaitu 70. Jika dibandingkan dengan nilai teoritiknya yaitu 50 maka dapat diketahui

bahwa nilai rata-rata tersebut lebih besar dari pada nilai teoritiknya, dan jika nilai tersebut dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka dapat dikategorikan “baik”. Nilai dari rata-rata tiap indikator minat dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Deskripsi Data Perindikator Penilaian Minat Belajar Biologi Di Kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Perasaan Senang	73,71	Baik
2	Ketertarikan	76,57	Baik
3	Perhatian	78,85	Baik
4	Keterlibatan Siswa	60,57	Cukup

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tiap indikator minat belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Minat belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun dengan indikator perasaan senang mencapai nilai rata-rata 73,71 jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada tabel 4 maka dapat dikategorikan dengan “baik” dimana siswa dengan baik merasakan senang saat pembelajaran berlangsung
- b. Minat belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun dengan indikator ketertarikan mencapai nilai rata-rata 76,57 jika dikonsultasikan

pada kriteria penilaian pada tabel 4 maka dapat dikategorikan dengan “baik” yang artinya siswa tertarik mengikuti pembelajaran biologi dengan baik.

- c. Minat belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun dengan indikator perhatian mencapai nilai rata-rata 78,85 jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka dapat dikategorikan dengan “baik” dimana perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh dapat berdistribusi normal atau tidak sebaliknya, dalam menguji normalitas ini peneliti menggunakan uji

One Sample Kolmogorov smirnov Test SPSS 22. Uji normalitas ini mempunyai kriteria jika *Asymp. Sig (2-tailed) >0,05*,

maka data berdistribusi normal sedangkan jika *Asymp. Sig (2-tailed) <0,05* maka data berdistrusi tidak normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Tentang Hubungan Penguatan Yang Diberikan Oleh Guru Dengan Minat Belajar Biologi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,25676617
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,101
	Negative	,085
Test Statistic		-,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 5 diatas dapat diketahui jika signifikan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal dan jika lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal. Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas tentang penguatan yang diberikan oleh guru diperoleh dengan minat belajar diperoleh 0,200 berarti $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas maka selanjutnya akan dilakukan uji t.

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara hubungan penguatan yang dibrikan oleh guru dengan minat belajar di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun. Uji t yang dipakai adalah jenis *paired sampel test* dengan asumsi apabila nilai sig $<0,05$ maka hipotesis diterima, demikian juga sebaliknya apabila nilai sig $>0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 6. Uji Paired Sample Correlations hubungan penguatan yang diberikan oleh guru dengan minat belajar biologi siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun
Correlations

		Penguatan	minat
Penguatan	Pearson Correlation	1	,827**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Minat	Pearson Correlation	,827**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Perlu diketahui bahwa dasar kriteria pengambilan uji korelasi di SPSS adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $<0,05$ maka berkorelasi atau berhubungan begitu pula dengan sebaliknya apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau $>0,05$ maka tidak berkorelasi.

Berdasarkan tabel Paired Sample Correlations diatas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi yaitu hubungan antara hubungan penguatan dengan minat belajar biologi siswa yang diperoleh nilai signifikan 0,00. Karena nilai sig. $0,00 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara penguatan yang diberikan oleh guru dengan minat belajar biologi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun.

Tabel 7

		Paired Differences					Sig. (2-tailed)
Pair 1	penguatan - minat	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
		-70,13000	9,42544	1,59319	-73,36775	-66,89225	,000

Dari perhitungan yang dilakukan dapat diperoleh nilai sig $<0,05$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang

diajukan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan penguatan yang diberikan oleh guru dengan minat belajar biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka penguatan yang diberikan oleh guru berhubungan dengan minat belajar biologi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun. Hal ini dibuktikan pada saat dilakukannya penelitian pada tanggal 16 juli 2019 yang lalu jika diamati dari penguatan yang diberikan oleh guru diperoleh nilai rata-rata 70,14 yang apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian termasuk dalam kategori “baik” dan nilai rata-rata yang diperoleh dari minat belajar siswa yaitu 72,43 jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian termasuk dalam kategori “baik”, jadi jika penguatan yang diberikan oleh guru baik maka minat belajar siswa juga akan baik.

Hasil uji peneliti yang dilakukan sebelumnya Yanti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan keterampilan guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar IPS di kelas

VIII MTs Asy-Syukriyah Marancar” ” dari hasil penelitian yang di lakukan maka terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan keterampilan pemberian penguatan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran ips, hasil ini terbukti dengan diperolehnya nilai r_{xy} sebesar 0,457. Apabila nilai korelasi tersebut di bandingkan dengan nilai r_{tabel} maka dapat kita lihat pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan jumlah $N= 49$, diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,281$ (daftar table terlampir). Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian penguatan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar IPS di kelas VIII MTs. Asy-Syukriyah Marancar”.

Hasil uji peneliti yang juga dilakukan sebelumnya Sitanggung (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh penggunaan multimedia

terhadap minat belajar biologi siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan” penggunaan multimedia berpengaruh signifikan terhadap minat belajar biologi siswa kelas XI keperawatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil perhitungan t_{test} atau t_{hitung} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,95 > 0,288$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan multimedia terhadap minat belajar biologi siswa kelas XI keperawatan SMK Negeri 1 Padangsidempuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pendeskripsian data yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan yang diberikan oleh guru dengan minat belajar biologi di kelas X

SMA Negeri 1 Sibabangun. Dari hasil peneliian diatas dapat dikatakan juga bahwa tinggi dan rendahnya minat blajar siswa tergantung pada peran guru dalam mengajar atau keterampilan guru dalam mengajar.

Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penguatan yang diberikan oleh guru berhubungan dengan minat belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun. Hal tersebut telah diuji kebenarannya dengan menggunakan software SPSS 2.2 dengan hasil signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan yang diberikan oleh guru dengan minat belajar biologi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2018. *Belajar dan pembelajaran* Yogyakarta : Kalimedia
- Hartono. Soedarmadji, boy. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta : Kencana
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana
- Pasaribu, Dewi Sasmita, dkk. (2017). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis di Kelas X SMAN 10 Muaro Jambi. *Jurnal EduFisika*. Volume 02 Nomor 01.
- Pratiwi, Noor Komari. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*. Volume 1 Nomor 2.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya